

Pemberdayaan Masyarakat Ngepas Kidul melalui Budi Daya Jahe

Sunarno¹⁾, Putri Anggia²⁾

^{1,2)} Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta email: sunarno@umy.ac.id
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Abstrak

Keberdayaan masyarakat petani dalam berbagai aspek di era milenial adalah sangat dibutuhkan. Kelompok masyarakat petani di berbagai sektor Pertanian termasuk Pertanian jahe dituntut untuk berdaya dari aspek Pengetahuan, SDM dan Kelembagaan dan jaringan pemasaran. Program PPM ini bertujuan untuk memberikan upaya pemberdayaan di berbagai aspek berupa menambah pengetahuan dan skill, memperkuat kelembagaan, dan memberikan pendampingan dalam rangka ekspansi jaringan pasar. Metode program ini adalah dengan pola penyuluhan, motivasi, pelatihan dan pendampingan sehingga tujuan dari program ini tercapai. Hasil dari program ini bahwa keberdayaan pada aspek pengetahuan dan skill dengan metode penyuluhan telah berhasil walaupun belum maksimal, pemberdayaan kelembagaan sudah dipahami dan dilaksanakan melalui penguatan kelompok kelompok tani misalnya kelompok tani wanita, sedangkan penguatan kelembagaan dalam bentuk badan hukum baru tahap persiapan dan melengkapi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART). Begitu pula produk jahe sementara ini baru sebatas membuat trade merk, untuk sampai ke hak paten masih perlu dipersiapkan syarat syarat Administrasi dan syarat teknis dan klinis.

Kata kunci: *Budidaya Jahe, Jahe, Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Petani.*

Pendahuluan

Yogyakarta dikenal sebagai daerah pariwisata, objek wisata yang dimiliki cukup bervariasi baik keindahan alam pegunungan, pantai, maupun objek wisata kebudayaan, di antaranya Candi Prambanan, Candi Borobudur, dan Kraton Ngayogyakarta. Industri pariwisata menjadi beraneka ragam di mana masyarakat Yogyakarta tentunya berlomba-lomba menyajikan hal yang berbeda sehingga lahir konsep-konsep yang baru. Masyarakat Yogyakarta dituntut untuk kreatif agar dapat bersaing dan bertahan dalam industri pariwisata tersebut. Salah satu industri yang menarik di kota wisata adalah kuliner baik sebagai makanan kekhasan daerah juga menjadi tanda mata ketika kembali ke daerah asal.

Wisata kuliner yang terkenal dan cukup iconic dari Yogyakarta adalah gudeg, bakpia, oseng-oseng mercon, namun terdapat satu kuliner khas Yogyakarta yang tergolong baru dan diminati banyak orang. Yaitu sirup wedang jahe, wedang jahe tentunya sudah sangat familiar dikenal karena memang merupakan minuman khas tradisional Jawa. Namun demikian sirup

wedang jahe ini menjadi suatu trend baru di kalangan para pelancong untuk dijadikan oleh-oleh maupun konsumsi masyarakat luas pada umumnya.

Salah satu daerah sentra produksi sirup wedang jahe ini sekaligus menjadi pioneernya adalah Dusun Ngepas Kidul, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, DI Yogyakarta. Kecamatan Ngaglik merupakan kawasan penyangga pengembangan (aglomerasi) kota Yogyakarta ke arah utara, dengan pusat pemerintahan terletak di Jl. Kaliurang Km.9, Gondangan, Desa Donoharjo. Desa Donoharjo memiliki 6 dusun yaitu Balong, Brengosan, Jetis, Suruh, Ngepas Lor, Ngepas Kidul. Dusun Ngepas Kidul memiliki 1 pedukuhan, 4 RT, 2 RW, 96 Kepala keluarga dan 300 penduduk didalamnya. Ngepas Kidul memiliki Luas lahan sekitar 10 Ha, yang rata-rata lahan pertanian. Komoditas Dusun Ngepas Kidul sebagian besar hasil Pertanian. Sebagian besar pekerjaan warga dusun ngepas kidul adalah petani atau buruh tani.

Sirup wedang jahe tentunya bahan bakunya berasal dari rempah-rempah terutama jahe. Sehingga diperlukan dalam jumlah banyak tanaman rempah jahe sebagai bahan pokok produksi. Padahal sebagaimana diketahui bahwa menanam jahe memerlukan waktu yang lama sampai dengan proses panennya sehingga diperlukan penanaman yang cukup intensif oleh mayoritas atau kebanyakan petani.

Di Dukuh Ngepas Kidul terdapat centra pabrik pembuatan minuman khas sirup wedang jahe yang terkenal dengan merk "Tiga Teko" dan memiliki omzet per hari ratusan juta. Dengan demand yang tinggi dikarenakan pengadaannya (penanamannya cukup memakan waktu) dan belum tersedia jumlahnya sesuai kebutuhan maka harga jahe cukup tinggi yaitu di seputaran harga Rp. 30.000,- per kilonya. Tetapi masyarakat petaninya tidak banyak yang berminat untuk melakukan budidaya jahe.

Melalui pengabdian kepada masyarakat ini hendak dilakukan program untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Ngepas Kidul melalui budidaya jahe, maka dengan memberdayakan masyarakat Ngepas Kidul baik mulai dari pelaksanaan penyadaran dengan peningkatan pengetahuan, pelatihan, pendampingan dan pelembagaan kelompok pada produksi tanaman jahe akan menjadi suatu rangkaian program.

Metode Pelaksanaan

Sosialisasi

Tahap pertama akan dilakukan sosialisasi urgensi kegiatan pada Kelompok Tani (1) "Ngudi Makmur" Ngepas, Gapoktan (2) "Dono Makmur" Donoharjo (3) "Holtikutura" Puncak Merapi tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan mengenai strategi budidaya jahe dengan memberikan materi ceramah tentang teknik budidaya jahe. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dalam bentuk Forum Group Discussion (FGD) untuk menyerap aspirasi dari peserta terhadap permasalahan yang masih dikira belum dapat dimengerti dan cara melakukan kegiatan yang sebelumnya ditawarkan.

Pelatihan Pembibitan Jahe dan Penanaman Jahe

Dalam kegiatan ini akan dilakukan alih teknologi untuk transfer wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat petani untuk membudidayakan jahe melalui pemahaman dan kesadaran manfaat produksi jahe untuk meningkatkan perekonomian. Serta pada proses pembibitan dan penanaman jahe ini juga dilakukan pendampingan dalam pelaksanaannya.

Pelebagaan Kelompok

Pelebagaan kelompok tani melalui upaya pengurusan badan hukum kelompok wanita tani jahe Ngepas Kidul dan upaya proses permohonan paten berbagai produk Budi daya jahe.

Pengurusan badan hukum ini terkait untuk diprosesnya hak paten di mana untuk merk sudah memiliki dan cukup dikenal familiar di kalangan masyarakat Yogyakarta maupun para wisatawan domestik. Hal ini penting untuk perlindungan hukum terhadap para pihak-pihak yang dapat membuat produk yang sama dengan merk yang sama pula. Sehingga dapat merugikan pihak produsen aslinya.

Hasil Dan Pembahasan

Sosialisasi adalah program awal dalam usaha pemberdayaan masyarakat Ngepas Kidul melalui budi daya jahe, sosialisasi ini sangat penting karena merupakan suatu upaya memasyarakatkan sesuatu (dalam hal ini budidaya jahe) sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat; pemasyarakatan.¹² Kelompok tani yang terlibat adalah kelompok wanita jahe yaitu (1) “Ngudi Makmur” Ngepas, Gapoktan (2) “Dono Makmur” Donoharjo (3) “Holtikutura” Puncak Merapi. Ketiga kelompok tani tersebut sangat memiliki kesempatan dan peluang dalam mengembangkan usaha budidaya tanaman jahe. Program ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan jahe yang masih sangat besar dibandingkan dengan ketersediaan jahe yang masih langka sekali. Secara umum empon-empon masih jarang termasuk kencur dan kunyit-kunyitan. Bibit jahe didapat dari jahe pilihan. Dalam usaha program ini dibantu oleh perusahaan sirup wedang jahe “Tiga Teko” yang cukup terkenal dan telah berhasil dalam usaha jahe nya. Perusahaan sirup wedang jahe memberikan bantuan dengan memberikan partisipasi dalam pemilihan bibit jahe yang bagus. Bibit jahe yang bagus perlu dipilih untuk mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu bibit jahe jenis jahe putih/kuning kecil disebut juga jahe sunti/emprit ruasnya kecil di mana bentuknya agak rata sampai dengan agak mengembung. Jahe sunti merupakan jenis jahe yang selalu dipanen setelah berumur tua. Kandungan minyak atsirinya lebih besar dari pada jahe gajah, sehingga rasanya lebih pedas dan seratnya lebih tinggi. Jahe ini juga cocok untuk ramuan obat-obatan dan untuk diekstrak oleorosin dan minyak atsirinya.¹³ Jenis bibit jahe pilihan seperti ini didapatkan dari kelompok tani Kulon Progo.

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/sosialisasi> diakses pada tanggal 17 April 2019 pukul 18.32

¹³Kemal Prihatman, 2000, *Budidaya Jahe (Zingiber Officinale)*, Sistem Informasi Manajemen Pembangunan di Pedesaan, BAPPENAS, Jakarta.

Sosialisasi berisi mengenai pengetahuan tentang jahe yang bertujuan untuk dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat petani agar dapat membudidayakan tanaman jahe ini sehingga produksi dapat terpenuhi karena terkadang ketidaktahuan akan menjadi kendala terhadap potensi yang sebenarnya sudah ada dan hanya dibutuhkan pengelolaan saja. Pengetahuan-pegetahuan tersebut di antaranya mengenai kegunaan dan eksistensi jahe. Seperti disebutkan di atas kegunaan dari jahe, jahe bermanfaat untuk berbagai macam hal. Di antaranya sebagai bumbu masak, pemberi aroma dan rasa pada makanan seperti roti, kue, biscuit, kembang gula, dan berbagai minuman. Jahe juga dapat digunakan pada industri obat, minyak wangi, industri jamu tradisional, diolah menjadi asinan jahe, acar, lalap, bandrek, sekoteng dan sirup. Dalam perdagangan jahe dijual dalam bentuk segar, kering, jahe bubuk, dan awetan jahe. Jahe juga dapat diolah menjadi olahan minyak atsiri dan koresin yang diperoleh dengan cara penyulingan yang berguna sebagai bahan pencampur dalam minuman beralkohol, es krim, campuran sosis. Dalam dunia farmakologi, jahe juga bermanfaat untuk karminatif (peluruh kentut) anti muntah, pereda kejang, anti pengerasan pembuluh darah, peluruh keringat, anti inflamasi, anti mikroba dan parasite, anti pretik, anti rematik, serta merangsang pengeluaran getah lambung dan getah empedu.¹⁴

Perlu diketahui bahwa jahe dapat ditanam di seluruh daerah Indonesia. Sedangkan jahe sudah banyak dibudidayakan di seluruh pelosok dunia, seperti Australia, Srilangka, Cina, Mesir, Yunani, India, Jamaika, Jepang, Meksiko, Nigeria, Pakistan, serta Indonesia. Kualitas tertinggi berasal dari Jamaika, sedangkan produsen terbesar di dunia yaitu 50% dari produksi keseluruhan dunia adalah dari India.¹⁵

Gambar 1. Sosialisasi Dengan Masyarakat Belajar tentang Budidaya Jahe



Sumber: dokumen penulis

¹⁴*Ibid*

¹⁵*Ibid*

Dengan adanya pengetahuan di atas diharapkan para petani dengan ringan hati membudidayakan tanaman jahe menjadi salah satu tanaman pokok usaha bertani. Namun demikian tidak hanya sebatas dari pengetahuan saja, diperlukan juga dukungan dari alam untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal. Untuk daerah Ngepas Kidul, Ngaglik, Sleman, DI Yogyakarta telah memenuhi kriteria tersebut, hal ini disampaikan dalam kesempatan pelatihan. Dengan adanya pelatihan mengenal potensi lokasi. Yaitu untuk iklim, media tanaman, dan ketinggian tempat. Iklim yang dibutuhkan tanaman jahe, curah hujan yang cukup tinggi (2.500-4000 mm/tahun). Pada umur 2,5 sampai dengan 7 bulan tanaman jahe memerlukan sinar matahari sepanjang hari (penanaman dilakukan di tempat terbuka). Sedangkan suhu udara mencapai optimum 20-35 derajat celcius. Potensi lokasi selanjutnya yang dimiliki oleh Dusun Ngepas Kidul, mengenai media tanam. Tanaman jahe paling cocok ditanam pada tanah subur, gembur, dan banyak mengandung humus. Tekstur tanah terbaiknya adalah lempung berpasir, liat berpasir, dan tanah laterik. Keasaman tanah (pH) yang diperlukan sekitar 4,3-7,4. Potensi lokasi terakhir yang didukung oleh keadaan alam adalah ketinggian tempat, jahe akan tumbuh baik di daerah tropis dan sub tropis dengan ketinggian 0 - 2000 m dpl sedangkan di Indonesia termasuk Ngepas Kidul ditanam pada ketinggian 200 - 600 dpl.¹⁶

Pelatihan Budidaya Jahe

Dengan dimilikinya potensi wilayah untuk budidaya jahe oleh masyarakat petani di Ngepas Kidul dan telah memahami adanya kebutuhan mendasar mengenai konsumsi jahe, maka program selanjutnya adalah pelatihan yang menekankan mengenai tata cara serta praktek budidaya jahe. Pada dasarnya program pengabdian ini menekankan pembibitan, penanaman dan perawatan dan memahami konsep serta praktek pengolahan jahe.

Diawali dengan persiapan bahan tanam yaitu jenis jahe putih kecil (jahe emprit) yang memiliki rimpang kecil berlapis-lapis, aroma tajam, berwarna putih kekuningan dengan diameter 3-4 cm, tinggi dan panjang rimpang 6-11 cm dan 6-32 cm. Warna daun hijau muda, batang hijau muda dengan kadar minyak atsiri 1,5-3,5%.¹⁷ Jenis tanaman jahe yang hendak dibudidayakan dipilih dari varietas unggul yang memiliki potensi produksi tinggi.

Setelah pemilihan varietas unggul, selanjutnya adalah pembibitan. Jahe diperbanyak dengan menggunakan stek rimpang. Benih dipilih yang pertanamannya sehat tidak terserang penyakit dan tidak tercampur varietas lain. Rimpang yang akan digunakan menjadi benih minimal berumur 10 bulan. Dengan ciri-ciri (1) kandungan serat tinggi dan kasar (2) kulit licin dan keras tidak mudah mengelupas (3) warna kulit mengkilat manampakkan tanda bernas.

¹⁶Ibid.

¹⁷ Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bdan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2008, *Teknologi Budidaya Jahe*, Agro Inovasi, Hal. 3

Rimpang yang dijadikan benih sebaiknya mempunyai 2-3 bakal tunas yang baik dengan sekitar memiliki bobot 20-40 gram dan bagian rimpang yang dijadikan benih adalah pada ruas kedua dan ketiga.

Gambar 2: perawatan bibit jahe



Sumber: dokumen penulis

Gambar 3: Kegiatan pembuatan bibit jahe



Sumber: dokumen penulis

Sebelum dilakukan penanaman benih terlebih dahulu ditunaskan dengan cara menyemaikan, yaitu dengan menghamparkan rimpang di atas jerami/alang-alang tipis, di

tempat yang teduh atau di dalam ruangan penyimpanan dan tidak ditumpuk (gambar 2 dan gambar 3). Dapat digunakan wadah atau rak-rak yang terbuat dari bambu atau kayu sebagai alas. Penyiraman dilakukan setiap hari selama proses penyemaian sesuai dengan kebutuhan untuk menjaga kelembaban rimpang.

Kemudian benih yang telah muncul tunas dengan tinggi mencapai 1-2 cm siap untuk ditanam. Pada dasarnya benih bertunas ini mudah beradaptasi dengan lapangan dan tidak mudah rusak. Namun karena keterbatasan lahan yang siap maka pada program ini dipersiapkan pemindahan penanaman pada media polybag terlebih dahulu. Rimpang yang sudah bertunas dilakukan seleksi dahulu dan dipotong menurut ukuran. Untuk mencegah infeksi bakteri pada waktu pemotongan, dilakukan perendaman di dalam larutan antibiotic dengan dosis anjuran, kemudian dikeringanginkan.

Setelah persiapan bahan tanam dilakukan selanjutnya adalah persiapan lahan. Persiapan lahan dilakukan pada media tanam polybag karena keterbatasan dari lahan yang siap. Tetapi persiapan pada media tanam polybag dikondisikan sama dengan lahan tanam berupa tanah. Diperlukan media tanam yang gembur, subur, berhumus, berdrainase baik, dan berareasi baik, serta bersih dari gulma.

Pada tahap ini, program pengabdian memberikan perannya dalam perihaldampingan untuk distribusi bibit jahe dan konsultasi perawatan benih jahe menjadi tunas jahe. Karena tunas merupakan cikal bakal dari produksi jahe sehingga diperlukan perhatian khusus dan energy yang cukup besar dalam pemeliharaan dan perawatannya.

Pemindahan bibit tunas jahe ke dalam media polybag dilakukan secara bersama-sama dengan kelompok tani Kelompok Tani (1) “Ngudi Makmur” Ngepas, Gapoktan (2) “Dono Makmur” Donoharjo (3) “Holtikutura” Puncak Merapi. Pada polybag dibuat lubang kurang lebih sebesar ukuran bibit, lalu dimasukkan ke dalamnya tanah, pasir serta pupuk, bibit. Lalu dipadatkan dan disiram setiap hari sesuai kebutuhan.

Gambar 4: Pemindahan bibit jahe ke polybag



Sumber: dokumen penulis

Selama bibit ditanam di polybag bersamaan dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan dilakukan dengan penyiangan, penyiraman, pengemburan media, pemupukan, dan penghindaran hama penyakit.

Keuntungan budidaya jahe di polybag adalah menghemat lahan dan dengan sistem susun, sistem perawatannya lebih mudah serta permanen.

Gambar 5: Penanaman bibit jahe ke Embung



Sumber: dokumen penulis

Pada program kali ini lebih diprioritaskan pada penyadaran, pemahaman Budi daya jahe dan konsolidasi kelompok tani. Sedangkan tahun berikutnya diharapkan pengelolaan kelembagaan dan manajemen perusahaan serta penguatan pemasaran.

Faktor pendukung: ada pembina perusahaan sirup jahe tiga Teko yang sdh standar internasional walaupun sebagai bagian dari kelompok tani di desa juga sama sulitnya mengurus paten.

Proses Pelembagaan Kelompok

Proses pelembagaan kelompok tani dalam rangka penguatan kelembagaan dalam bentuk badan hukum masih dalam proses tahap awal persiapan dan melengkapi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART). Persiapan ini masuk ke dalam upaya sosialisasi dan pembentukan tim yang menjalankan secara teknis.. Tim tersebut mempersiapkan syarat-syarat Administrasi dan syarat teknisnya.

Simpulan

Hasil program ini telah menunjukkan bahwa pemberdayaan pada aspek pengetahuan dan skill dengan metode penyuluhan telah berhasil walaupun belum maksimal. Pemberdayaan kelembagaan sudah dipahami dan dilaksanakan melalui penguatan kelompok kelompok tani wanita, sedangkan penguatan kelembagaan dalam bentuk badan hukum baru dalam tahap persiapan dan melengkapi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART). Begitu pula produk jahe sementara ini baru sebatas membuat trade Mark yang sampai hak paten masih dipersiapkan syarat syarat administrasi, syarat teknis dan klinis.

Saran

Seyogyanya pengabdian ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga dapat lebih maksimal dalam pencapaian tujuan dan hasilnya. Dengan pengabdian yang berkelanjutan

dapat dilakukan program pendampingan ber-periode yang juga dapat dimasukkan ke dalam program-program KKN selanjutnya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada:

Warga masyarakat Dusun Ngepas Kidul, Gondangan, Desa Donoharjo. Kelompok Tani (1) “Ngudi Makmur” Ngepas, Gapoktan (2) “Dono Makmur” Donoharjo (3) “Holtikutura”

Daftar Pustaka

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/sosialisasi> diakses pada tanggal 17 April 2019 pukul 18.32

Kemal Prihatman, 2000, *Budidaya Jahe (Zingiber Officinale)*, Sistem Informasi Manajemen Pembangunan di Pedesaan, BAPPENAS, Jakarta.

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2008, *Teknologi Budidaya Jahe*, Agro Inovasi.